

BAB IV DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

4.1 PROPERTY SIZE KDB, KLB

Dalam Proses perancangan *Surakarta Art Center*, diperlukan suatu perhatian khusus pada peraturan pembangunan setempat. Lokasi bangunan yang berada dipusat kota tepatnya di Kota Surakarta mengakibatkan desain bangunan memperhatikan peraturan bangunan untuk Kota Surakarta. Berikut adalah data ukuran lahan bangunan Surakarta Art Center :

Lokasi site : Jl Kapten Mulyadi Kecamatan Pasar
Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Luas Lahan : 8000 m²

Kontur : Datar (Lahan tidak memiliki kontur) KDB :
60% dari 8000 yaitu 4800 m²

Ketinggian bangunan maksimal : 32 m

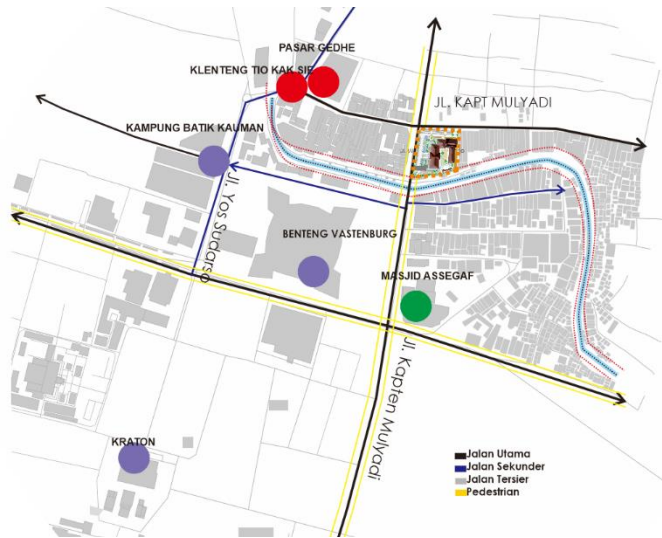
<i>Jenis Aktivitas Pertunjukan</i>	<i>Kebutuhan Ruang</i>	<i>Kapasitas Pengguna</i>	<i>Luasan Total Ruang (Kpxsr)+ Sirkulasi</i>
<i>Seni Tari</i>	Kursi Penonton Panggung Pertunjukan	100 1	500
<i>Seni Musik</i>	Kursi Penonton Alat Musik	200	725
<i>Total</i>			1225
<i>Jenis Aktivitas Pertunjukan</i>	<i>Kebutuhan Ruang</i>	<i>Kapasitas Pengguna</i>	<i>Luasan Total Ruang (Kpxsr)+ Sirkulasi</i>
<i>Mengenalkan Jenis Kerajinan</i>	Lobby	40 Orang 20 Kursi 4 Meja 1 Meja Resepsionis	90
<i>Ruang Pameran Rest Area</i>		100 Orang 20 Orang	200 60
<i>Total</i>			350

<i>Jenis Aktivitas</i>	Kebutuhan Ruang	Kapasitas Pengguna	Luasan Total Ruang (Kpxsr)+ Sirkulasi
<i>Ruang Pengelola Ruang Informasi</i>	R. Administratif	20 Orang	54
	R. Marketing	20 Kursi	16
		20 Meja	
		7 Orang	
<i>Ruang Security</i>		4 Orang	19
		<i>Total</i>	79
<i>Jenis Aktivitas</i>	Kebutuhan Ruang	Kapasitas Pengguna	Luasan Total Ruang (Kpxsr)+ Sirkulasi
<i>Ruang Servis</i>	Ruang Mee		150
	Ruang Janitor		
	Ruang Gudang		
	Ruang Mekanikal		
		<i>Total</i>	150
<i>Jenis Aktivitas</i>	Kebutuhan Ruang	Kapasitas Pengguna	Luasan Total Ruang (Kpxsr)+ Sirkulasi
<i>Parkir Kendaraan</i>	Ruang Make up		81
	Ruang Kostum		
<i>Ruang Persiapan Ruang Property</i>			81
<i>Mushala</i>	Ruang Wudhu		110
	Ruang Locker		
	Ruang Shalat		
<i>Toilet</i>	Toilet Pria		375
	Toilet Wanita		
	Toilet Difable		
		<i>Total</i>	3037

Luas Bangunan Total = 5176
Ketinggian Bangunan = 24000

RANCANGAN KAWASAN TAPAK (SITEPLAN)

4.2.1 Master Plan

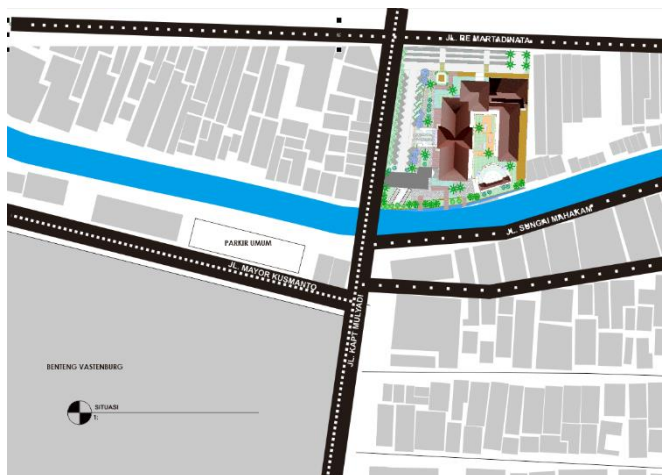


Gambar 4. 1 Masterplan
Sumber : Penulis (2018)

Surakarta Art Center merupakan suatu objek edukasi seni berlandaskan upaya rekonsiliasi yang diapit oleh pusat-pusat kebudayaan multi etnis. Surakarta Art Center diapit oleh objek kebudayaan seperti Benteng Vastenburg, Klenteng Tio Kak Sie

Dan Kraton, hal ini dapat menghantarkan pengunjung untuk menuju ke sebuah pusat seni budaya yang mengakomodasi dan mengharmoniskan ke 3 kebudayaan yang berbeda (Jawa,Cina, Arab)

4.2.2 Situasi



Gambar 4. 2 Situasi Art Center
Sumber : Penulis (2018)

Entrance Surakarta Art Center menghadap pada Jl. Kapt Mulyadi, untuk merespon kepadatan lalu lintas yang lebih padat dari pada Jl. RE Martadinata. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi lonjakan lalu lintas selepas aktivitas atau pada pintu keluar Art Center.

Disamping itu, peletakan entrance pada Jl. Kapt Mulyadi akan memudahkan pengunjung yang berasal dari benteng vastenbug.

Pengunjung yang telah melakukan aktivitas seni diarahkan keluar melalui Jl. RE Martadinata dengan keadaan lalu lintas yang lebih renggang

4.2.3 RENCANA TAPAK

Susunan penataan rencana tapak pada art center adalah mengadopsi filosofi rumah sederhana masyarakat jawa dimana semakin dalam, semakin privat. Dalam penataan tapak *art center* dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu bagian



Gambar 4. 3 Pembagian zonasi tapak
Sumber : Penulis (2018)

depan, tengah dan samping.

Pada bagian depan setelah entrance, pengunjung disambut oleh gapura yang berornamen khas etnis. Hal ini menandakan bahwa pengunjung yang datang menuju Surakarta Art Center terdiri dari gabungan beberapa masyarakat dengan etnis yang beragam. Air mancur dalam filosofi budaya arab merupakan suatu hal yang penting dimana air mancur dapat memberikan energi positif bagi sekitarnya. Oleh karena itu, ditelakkan air mancur pada entrance menuju



Gambar 4. 4 Entrance Memasuki Art Center
Sumber : Penulis (2018)

art center untuk memberikan energi positif bagi pengunjung ketika memasuki *art center*.

Pada bagian tengah, terdapat inner court yang mengikat ke 3 sisi bangunan. Inner court ini digunakan sebagai wadah masyarakat untuk berinteraksi antar etnis yang berbeda. Diberikan wadah untuk mengakomodasi masyarakat dalam berinteraksi berbentuk tempat-tempat duduk



Gambar 4. 5 Inner Court
Sumber : Penulis (2018)

Pada bagian samping diberikan sarana untuk menikmati pemandangan dan suasana sungai pepe, disamping itu disediakan dermaga bagi pengunjung yang ingin menelusuri sungai pepe. Hal ini ditujukan agar menimbulkan rasa

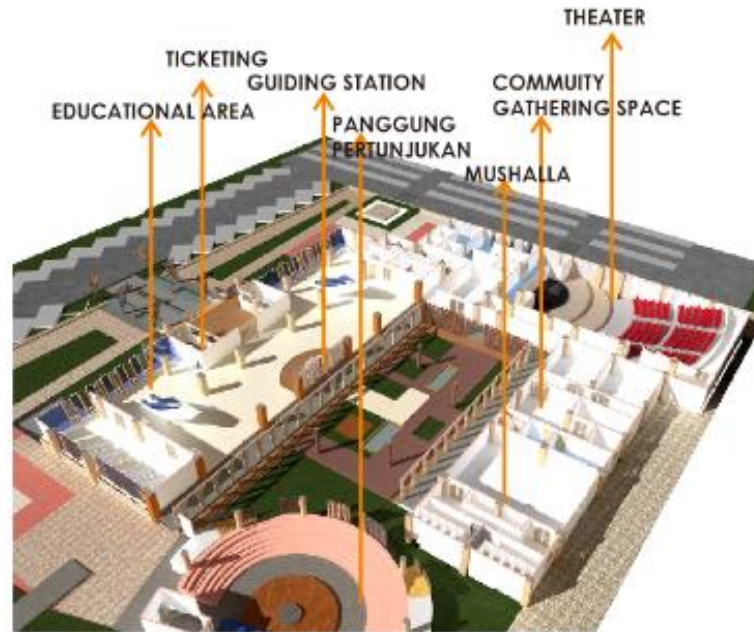


Gambar : Bagian samping bangunan
Sumber : Penulis (2018)

perduli terhadap sungai serta meningkatkan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan sungai

4.3 PEMBAGIAN FUNGSI RUANG

4.3.1 Ruang Aktivitas Seni Pertunjukan



Gambar 4. 6 Bagian samping bangunan
Sumber : Penulis (2018)

Ruang aktivitas seni pertunjukan dikelompokkan menjadi 3 bagian. Pada bagian depan difungsikan sebagai media edukasi. Pengunjung terlebih dahulu diedukasi untuk memahami makna dari tari dan pertunjukan musik yang akan disaksikan. Pada zona edukasi akan disediakan tayangan mengenai berbagai jenis aktivitas seni pertunjukan masyarakat multi etnis.

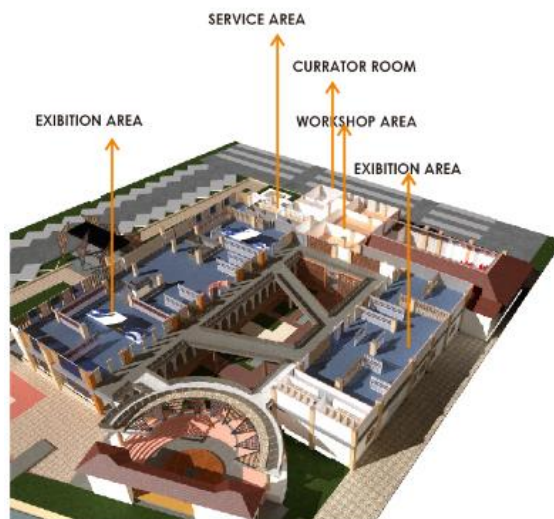
Setelah melalui area edukasi, pengunjung diarahkan menuju 2 jenis sarana pertunjukan. Pertunjukan pada area semi outdoor ditujukan untuk pertunjukan tari. Panggung semi outdoor dirancang dengan perbedaan elevasi yang berbeda. Panggung pertunjukan semi outdoor merupakan perpaduan bentuk lingkaran dan persegi. Pada bagian atas panggung difungsikan untuk gamelan dan bagian lingkaran difungsikan untuk tari. Panggung dengan bentuk lingkaran bertujuan agar penonton dapat melihat aktivitas penari secara lebih jelas.



Gambar 4. 7 Bagian samping bangunan
Sumber : Penulis (2018)

Panggung pertunjukan dengan material lantai keramik dengan panggung tengah berbentuk hidrolik yang dapat meningkatkan elevasi sesuai kebutuhan untuk mengeksikasikan pemain tertentu

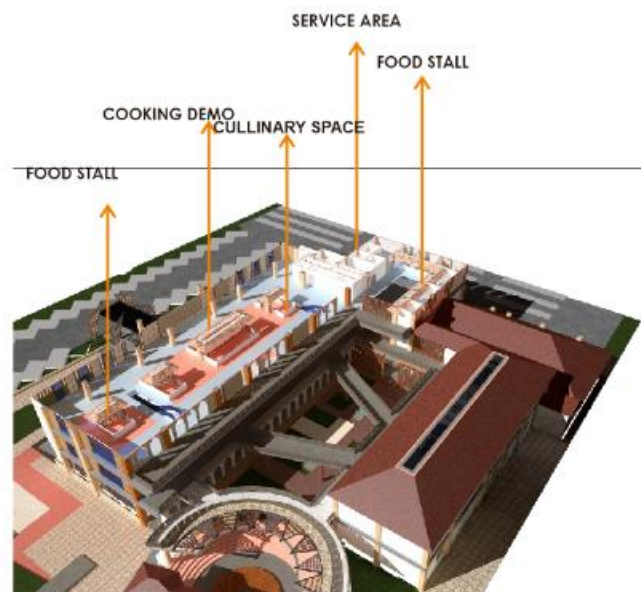
4.3.2 Ruang aktivitas seni kerajinan



Gambar 4. 8 Ruang Aktivitas Seni Kerajinan
Sumber : Penulis (2018)

Ruang aktivitas yang mewadahi aktivitas dari seni kerajinan terdiri dari area *exhibition* dan area workshop. Pada area *exhibition* terdiri dari dinding partisi dimana hasil karya seni diletakkan. Penggunaan ornamen khas etnis yang tidak terlalu mencolok diterapkan pada area *exhibition* ini. Hal ini dilakukan agar fokus dari pengunjung dan penikmat seni lebih tertuju terhadap karya seni. Implementasi konsep simbiosis adalah dengan menyatukan seluruh hasil karya seni pada satu *exhibition* area. Disamping itu, ruang aktivitas seni dan kerajinan ditampung dalam sebuah ruang workshop. Sarana workshop terdiri dari 3 ruang yaitu ruang membuat, ruang kaligrafi, dan ruang melukis dan membentuk guci. Ruang-ruang workshop pada sarana aktivitas seni kerajinan ini memiliki dimensi 9x6 m yang menampung pengunjung yang ingin mempelajari mekanisme pembuatan karya kerajinan seni secara lanjut

4.3.3 Ruang aktivitas Kuliner



Gambar 4. 9 Ruang Aktivitas Kuliner
Sumber : Penulis (2018)

Ruang aktivitas yang mengakomodasi aktivitas kuliner terdiri dari area cooking demo yang merupakan tempat bagi masyarakat dalam mengenal dan mempelajari metoda pembuatan makanan multi etnis, selain itu terdapat food stall yang menyediakan makanan khas multi etnis. pada area kuliner dibangkitkan suasana outdoor namun didalam ruangan, hal ini